

IMPLEMENTASI, SOSIALISASI DAN MARKETING PRODUK OLAHAH TANAMAN KELOR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT

Susanti Pratamaningtyas¹, Ira Titisari¹, Rahajeng Siti Nur Rahmawati¹

¹Poltekkes Kemenkes Malang

susantipratamaningtyas@yahoo.com

Implementation, Socialization And Marketing Of Processed Moringa Plant Products As An Effort To Improve Community Health

Abstract: Accelerating the reduction of stunting is the government's focus in the health sector. However, the COVID-19 pandemic is one of the obstacles. Besides affecting health conditions in Indonesia, the pandemic also has an impact on the family economy, making it even more difficult to implement stunting prevention. So in this case, the community service team wants to provide education and training on the use of surrounding natural resources into nutrient-dense and selling-value food, especially in Bandar Lor village, which has the highest stunting incidence rate in Kediri city. Moringa leaves were chosen because in addition to being dubbed as a superfood, Moringa leaves are safe to be consumed by children and pregnant women. Moringa leaves were processed into a mixture of soya milk, brownies and nuggets which children like. During the training, participants seemed very enthusiastic about following the directions. It is hoped that this activity can help the community in processing the surrounding natural resources into nutrient-dense food as an effort to prevent stunting and also can become a new selling idea for better economy.

Keywords: moringa oleifera, community health, stunting

Abstrak: Percepatan penurunan stunting merupakan fokus pemerintah di bidang kesehatan. Namun adanya pandemi COVID-19 menjadi salah satu hambatan. Selain berdampak pada faktor kesehatan di Indonesia, pandemi juga berdampak pada ekonomi keluarga sehingga lebih sulit lagi dalam melaksanakan pencegahan stunting. Maka dalam hal ini, tim pengabdian masyarakat ingin memberikan edukasi dan pelatihan pemanfaatan sumber daya alam sekitar menjadi makanan padat gizi dan bernilai jual, khususnya di Kelurahan Bandar Lor, yang memiliki angka kejadian stunting tertinggi di kota Kediri. Daun kelor menjadi sumber daya alam yang dipilih karena selain dijuluki sebagai superfood, daun kelor aman dikonsumsi oleh anak-anak dan ibu hamil. Daun kelor diproses menjadi campuran susu soya, brownies dan nugget yang mana disukai anak-anak. Selama pelatihan, peserta terlihat sangat antusias mengikuti arahan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, dapat membantu masyarakat dalam mengolah sumber daya alam sekitar menjadi makanan padat gizi sebagai upaya pencegahan stunting dan dapat menjadi ide jual baru untuk masyarakat.

Kata kunci: daun kelor, kesehatan masyarakat, stunting

PENDAHULUAN

Dalam rangka menerapkan upaya gizi seimbang, setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun

2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi (Kemenkes RI, 2018).

Namun sayangnya pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai sektor, terutama sektor kesehatan dan ekonomi di Indonesia. Angka pengangguran naik selama pandemi jika dibandingkan sebelumnya. Hal ini juga membawa

masalah lain pada bidang kesehatan. Yaitu ketidakmampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak, termasuk kebutuhan nutrisi ibu hamil.

Hal ini mendorong tim pengabdian masyarakat untuk mengajak masyarakat memanfaatkan sumber daya alam terdekat untuk dijadikan sumber dorongan pemenuhan gizi dan juga sebagai usaha rumahan untuk menambah pendapatan. Percepatan penurunan stunting merupakan salah satu fokus pemerintah di bidang kesehatan dimana tertuang dalam target global Sustainable Development Goals (SDGs). Disebutkan bahwa pada tahun 2030, untuk menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah umur 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui (BPS, 2021).

Kelurahan Bandar Lor merupakan kelurahan terdekat dengan institusi sekaligus merupakan salah satu kelurahan dengan angka kejadian stunting tertinggi di kota Kediri, Jawa Timur sehingga dipilih menjadi pusat desa binaan dan program penanganan stunting oleh institusi.

Salah satu sumber daya alam yang banyak ditemukan di masyarakat sekitar kelurahan Bandar Lor adalah tanaman kelor. Tanaman kelor (*moringa oleifera*) merupakan salah satu super food yang memiliki konsentrasi tinggi terhadap kadar gizi dan menguntungkan bagi kesehatan. Tanaman kelor padar akan nutrisi, mineral serta asam amino esensial. Dimana setiap 100 gram

daun kelor kering mengandung 2x protein dibanding yoghurt, 7x vitamin A dibanding wortel, 3x kalium dibanding pisang, 4x kalsium dibanding susu, 7x vitamin C dibanding jeruk. Tidak hanya itu, kandungan antioksidan yang terdapat dalam daun kelor seperti vitamin C, beta karoten, quercetin dan *chlorogenic acids* juga terbukti dapat memberikan perlindungan pada tubuh salah satunya terhadap kanker (Winarno, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya oleh ibu hamil dan anak-anak, tanaman kelor sangat bermanfaat bagi kesehatan semua lapisan usia.

Tidak hanya daunnya, tanaman kelor memiliki julukan "*The Miracle of Tree*". Satu sendok makan (8g) serbuk daun kelor akan memenuhi sekitar 14% protein, 40% kalsium, 23% zat besi dan hampir semua kebutuhan vitamin A untuk anak-anak usia 1-3 tahun. Bahkan World Health Organization (WHO) menganjurkan daun kelor untuk dikonsumsi oleh anak-anak dan bayi dalam masa pertumbuhan karena manfaat dari kandungan daun kelor sangat besar (Affandi, 2019).

Pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dimulai dengan pelaksanaan implementasi dari ilmu yang telah disosialisasikan sebelumnya mengenai pentingnya pemenuhan gizi untuk mencegah stunting. Dimana tim akan mengsosialisasikan pembuatan ragam menu makanan berbahan dasar daun kelor. Selain bermanfaat dalam nilai gizi, tim juga ingin mengajak masyarakat khususnya para ibu untuk dapat mengubah daun kelor menjadi nilai jual

sehingga dapat pula membantu perekonomian keluarga yang menurun dikarenakan adanya pandemi.

METODE PENELITIAN

Permasalahan yang terjadi di kelurahan Bandar Lor adalah masih tingginya kejadian stunting dan menurunnya kesejahteraan ekonomi akibat adanya pandemi COVID-19.

Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah edukasi dan pelatihan dalam pembuatan produk olahan sumber daya alam sekitar yaitu daun kelor. Kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Pengurusan izin pelaksanaan pengabdian kepada DPM, Dinas Kesehatan Kota Kediri dan kelurahan Bandar Lor.
2. Sosialisasi kegiatan kepada bidan desa, pak lurah dan seluruh kader kelurahan Bandar Lor
3. Pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan
4. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat

Berikut ini adalah langkah-langkah pengolahan daun kelor menjadi 3 produk makanan padat gizi dan bernilai jual. Produk yang pertama adalah pembuatan daun kelor menjadi tambahan susu soya:

1. Rendam biji kedelai selama minimal 10 jam. Lalu dibersihkan dan rebus hingga mendidih, tiriskan.

2. Biji kedelai lalu dihaluskan dengan blender, dan ditambahkan air dengan perbandingan 1:4.
3. Ketika akan diblender, bisa ditambahkan daun kelor kering / bubuknya sebanyak 3-5% total berat biji kedelai yang digunakan.
4. Lalu disaring, ekstrak ditambahkan gula pasir 10% dari berat total ekstraknya.
5. Tambahkan campuran jelly dan daun kelor untuk topping.
6. Masukkan ke dalam lemari pendingin atau langsung disajikan.

Selanjutnya adalah langkah-langkah membuat olahan daun kelor menjadi brownies:

1. Blender daun kelor kering dengan air hingga tercampur rata.
2. Kocok telur dengan gula sampai benar-benar larut. Tambahkan tepung, maizena dan susu bubuk yang telah dikayak, aduk hingga rata.
3. Masukkan daun kelor ke dalam adonan.
4. Masukkan lelehan butter, aduk lipat hingga tercampur rata.
5. Tuang ke dalam loyang dan kukus dengan api sedang selama 20-25 menit.
6. Pastikan kematangan.
7. Tambahkan topping keju, dan siap disajikan.

Produk yang ketiga adalah olahan daun kelor menjadi nugget, berikut cara pembuatannya:

1. Daging ayam yang sudah dicuci bersih, dikukus 15 menit, angka dan cincang halus daging.

2. Cuci bersih wortel, seledri, daun bawang, iris lembut dan sisihkan.
3. Campur semua bahan ke dalam satu baskom.
4. Tambahkan bubuk daun kelor kering, bawang goreng, maizena, tepung terigu, 4 telur, bumbu halus (11 bawang putih, 1 sdm merica, garam), aduk hingga rata.
5. Masukkan ke dalam loyang dan kukus. Jika sudah matang, potong sesuai selera.
6. Masukkan ke dalam bahan pelapis (tepung terigu, tepung panir, telur) lalu goreng dengan api kecil hingga kekuningan.
7. Siap disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan sosialisasi kepada kader pada hari Rabu tanggal 15 Juni 2022 di aula Kelurahan Bandar Lor, didampingi oleh bidan desa dan juga pak lurah. Kader-kader terlihat antusias dengan rencana pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Selanjutnya diadakan acara inti pengabdian masyarakat pada hari Senin tanggal 27 Juni 2022 yang dihadiri 80 orang. Acara diawali dengan pemberian sambutan oleh pak lurah Bandar Lor yang menyampaikan pentingnya pemanfaatan daun kelor untuk pemenuhan gizi masyarakat, terutama untuk MPASI dan ibu hamil. Lalu dilanjutkan sambutan oleh tim pengabdian masyarakat, pembacaan visi misi dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya, dilakukan penjelasan singkat mengenai kondisi kesehatan masyarakat kelurahan Bandar Lor, terutama angka kejadian stunting yang mana masih menduduki peringkat kedua di kota Kediri, beserta penjelasan singkat mengenai stunting dan prioritas penanganannya, dimulai dari definisi, target penurunan stunting, fenomena di masyarakat yang rela menghabiskan hingga puluhan dan ratusan juta untuk pesta pernikahan, namun tidak mempersiapkan kesehatan pra-konsepsi, persiapan pra konsepsi dan program utama penanganan stunting.

Peserta pengabdian masyarakat dibagi menjadi 3 kelompok, dimana kelompok 1 akan didemokan cara untuk mengolah daun kelor menjadi campuran sehat susu kedelai, kelompok 2 didemokan cara mengolah daun kelor menjadi brownies kukus dan brownies kering, dan kelompok 3 didemokan cara mengolah daun kelor menjadi nugget.

Selain pendemoan secara langsung, peserta juga mendapatkan booklet yang didalamnya sudah terdapat cara untuk memasak 3 menu pengabdian masyarakat, beserta bahan dan cara pengolahannya. Tidak hanya itu, di dalam booklet juga dilengkapi dengan penjelasan kandungan gizi tanaman kelor beserta manfaatnya, sekaligus cara marketing, dari pemilihan sasaran, penentuan produk, pembuatan sticker untuk kemasan dan cara memasarkan melalui media sosial.

Hasil yang sudah dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah

memperkenalkan kepada kader betapa besar manfaat daun kelor, dan beragam masakan yang dapat dikelola. Pak lurah kelurahan Bandar Lor juga menghimbau kepada kader untuk menanam tanaman kelor minimal satu pohon di halaman rumah masing-masing dan akan dilakukan evaluasi kedepannya. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan ketrampilan dalam pengelolaan daun kelor, namun juga kemampuan untuk marketing produk dan meningkatkan status gizi masyarakat, terutama anak-anak.

PENUTUP

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa masyarakat kelurahan Bandar Lor yang menjadi peserta edukasi dan pelatihan sangat antusias dan dapat memahami manfaat penting dari daun kelor. Pada

pelaksanaan evaluasi diketahui bahwa produk pengabdian masyarakat telah dijadikan PMT oleh kader posyandu kelurahan Bandar Lor dan disukai oleh anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, N. N. (2019). *Kelor Tanaman Ajaib untuk Kehidupan yang Lebih Sehat*. Sleman: Deepublisher.

BPS. (2021). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Winarno, F. G. (2018). *Tanaman Kelor (Moringa Oleifera) Nilai Gizi, Manfaat dan Potensi Usaha*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.